

PENGOBATAN GRATIS, CEK KGD DAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH

Harsudianto Silaen¹, Yusrial Tarihoran², Lenny Lusnia Simatupang³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh, Medan, Indonesia

email : antosilaen4@gmail.com, yusrialtarihoran@gmail.com, lennylusnia30@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah penderita diabetes di Indonesia setiap tahun meningkat seiring makin bertambahnya penderita hipertensi dan penyakit jantung. Hasil survei oleh *World Health Organization* (WHO), negara India, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia berada di urutan ke-4 dengan banyaknya pasien Diabetes Melitus (DM). Kegiatan hidup sehat dengan program pengobatan gratis, cek kadar gula darah dan pemeriksaan tekanan darah di Dusun II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 04 Agustus 2019. Kegiatan di hadiri sebanyak 50 orang terdiri dari perempuan dan laki-laki usia 40-60 Tahun. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu cara mengambil sampel dengan tahap awal penentuan kriteria tertentu. Hasil pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan, berdasarkan jenis kelamin dari 50 responden laki-laki sebanyak 23 orang (46%) dan perempuan sebanyak 27 orang (54%). Berdasarkan tipe penyakit dengan kategori hipertensi sebanyak 41 orang (82%) dan KGD meningkat setelah 2 jam makan sebanyak 9 orang (18%). Kesimpulan Pengobatan gratis, Cek KGD dan Pemeriksaan Tekanan Darah merupakan kegiatan yang positif untuk membantu masyarakat deteksi dini terhadap status kesehatannya.

Kata Kunci: Pengobatan Gratis, Cek KGD, Pemeriksaan Tekanan Darah

ABSTRACT

The number of people with diabetes in Indonesia every year increases along with the increasing number of people with hypertension and heart disease. The results of a survey by the World Health Organization (WHO), India, China, the United States and Indonesia are in 4th place with the number of Diabetes Mellitus (DM) patients. Healthy living activities with free treatment programs, checking blood sugar levels and checking blood pressure in Hamlet II, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency on August 4, 2019. The activity was attended by 50 people consisting of women and men aged 40-60 years. The method used in determining the sample is purposive sampling. Purposive sampling is a way of taking samples with the initial stage of determining certain criteria. The results of the community service that we have carried out, based on the gender of 50 male respondents as many as 23 people (46%) and women as many as 27 people (54%). Based on the type of disease with hypertension category as many as 41 people (82%) and KGD increased after 2 hours of eating as many as 9 people (18%). Conclusion Free treatment, KGD Checks and Blood Pressure Checks are positive activities to help the community in early detection of their health status.

Keywords: Free Medication, Check KGD, Blood Pressure Check

PENDAHULUAN

Jumlah penderita diabetes di Indonesia setiap tahun meningkat seiring makin bertambahnya penderita hipertensi dan penyakit jantung. Hasil survei oleh *World Health Organization* (WHO), negara India, Cina, Amerika Serikat dan Indonesia berada di urutan ke-4 dengan banyaknya pasien Diabetes Melitus (DM). Prevalensi 8,6% dari 12,4 juta penduduk, pada tahun 2025 mengalami diabetes. Data Departemen Kesehatan, jumlah pasien DM maupun rawat inap dan rawat jalan di seluruh rumah sakit menjadi kasus urutan pertama dari seluruh kategori penyakit endokrin. Pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit DM dan hipertensi (Ayuza, 2016).

Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 yang didapat melalui pengukuran pada orang dewasa berumur ≥ 18 tahun sebesar 65.048.110 jiwa dengan 5 provinsi kejadian hipertensi tertinggi yaitu di Provinsi Bangka Belitung 426.655 jiwa (30,9%) dari jumlah penduduknya, diikuti Kalimantan Selatan 1.205.483 jiwa (30,8%), Kalimantan Timur 1.218.259 jiwa (29,6%), Jawa Barat 13.612.359 jiwa (29,4%) dan Gorontalo 33.542 jiwa (29,4%) (Riskesdas, 2013). Provinsi Sumatera Utara prevalensi kejadian hipertensi cukup tinggi yaitu 24,7% (Silaen & Ramadhani, 2019).

Prevalensi diabetes melitus dan hipertensi semakin tahun semakin meningkat terutama pada kelompok yang berisiko tinggi untuk mengalami penyakit diabetes melitus diantaranya yaitu kelompok usia dewasa tua (>40 tahun), kegemukan, tekanan darah tinggi, riwayat keluarga diabetes melitus, dan dislipidemia. Pengobatan pada pasien DM dan hipertensi diantaranya mengkonsumsi obat, diet teratur dan olahraga rutin. Hal tersebut dapat mengurangi risiko kematian dan biaya pengobatan DM terjangkau dan hipertensi, sangat dibutuhkan tindakan pencegahan primer dan sekunder. Tindakan pencegahan sekunder adalah pencegahan untuk mencegah terjadinya komplikasi akut dan komplikasi jangka panjang. Pencegahan sekunder adalah penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat dan keluarga tentang penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi diabetes melitus dan hipertensi sangat diperlukan. Perlu upaya meningkatkan kesadaran dan tekad untuk melakukan pengelolaan penyakit diabetes melitus dan hipertensi dengan sepenuhnya sehingga tujuan dari pengelolaan itu sendiri dapat tercapai (Riskesdas, 2013)

Banyaknya penambahan jumlah kasus diabetes melitus dan hipertensi ini yang membuat kami selaku dosen berniat untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian didalam upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dari diabetes melitus dan hipertensi dengan cara memberikan penyuluhan dan melakukan cek kadar gula darah dan pemeriksaan tekanan darah, kegiatan ini juga sebagai bentuk bakti didalam menjalankan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh sangat berperan aktif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. STIKes Murni Teguh telah memiliki kerjasama terhadap Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian secara berkesinambungan di desa tersebut.

Metode

Kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat dengan program pengobatan gratis, cek kadar gula darah dan pemeriksaan tekanan darah di Dusun II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 04 Agustus 2019. Kegiatan di hadiri sebanyak 50 orang terdiri dari perempuan dan laki-laki usia 40-60 Tahun. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap.

Tahap pertama adalah proses registrasi oleh administrasi, setelah itu dilakukan skrinning tekanan darah dan kadar gula darah dan hasil skrinning akan menunjukkan apakah sampel masuk dalam kategori hipertensi atau peningkatan kadar gula dalam darah. Tahap kedua membawa hasil skrinning menuju loket pengobatan dengan membawa hasil yang ditulis dikertas oleh bagian skrinning dan diloket pengobatan dokter akan memberikan terapi sesuai dengan hasil skrinning dan keluhan sampel. Tahap ketiga hasil skrinning dan pengobatan didokumentasikan dan diserahkan kepada sampel dan perangkat desa untuk dilakukan intervensi terhadap sampel/masyarakat.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan judul Pengobatan gratis, Cek KGD dan Pemeriksaan Tekanan Darah kepada ibu dan bapak usia 30-60 Tahun di Dusun II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan beberapa tahap pelaksanaan yaitu 1) tahap administrasi dan skrinning, 2) tahap Cek KGD dan Pemeriksaan Tekanan Darah, dan 3) tahap pengobatan.



Gambar 1 Tahap Pendaftaran dan Skrinning



Gambar 2 Tahap Cek KGD dan Tekanan Darah



Gambar 3 Tahap pengobatan

Hasil kegiatan pada tahap 1 sampai dengan tahap 3 didokumentasikan di sebuah catatan per pasien dan di berikan kepada pasien serta diberikan laporan kepada kepala desa.

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi pengabdian masyarakat.

Adapun hasil tabulasi dalam numerasi sampel/pasien pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	23	46
2	Perempuan	27	54
Total		50	100

No	Tipe Penyakit	Frekuensi	%
1	Hipertensi	41	82
2	KGD Meningkat setelah 2 jam makan	9	18
Total		50	100

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim, dengan jenis kelamin dari 50 responden laki-laki sebanyak 23 orang (46%) dan perempuan sebanyak 27 orang (54%). Berdasarkan tipe penyakit dengan kategori hipertensi sebanyak 41 orang (82%) dan KGD meningkat setelah 2 jam makan sebanyak 9 orang (18%).

Pembahasan

Pertambahan usia pada lansia akan seiring mengalami kemunduran fungsi fisik dan mental. Cenderung tekanan darah meningkat, hal ini berhubungan dengan elastisitas pembuluh darah arteri berkurang. Dinding arteri lebih cenderung semakin kaku, sehingga tahanan arteri semakin besar dan dapat meningkatkan tekanan darah. Pada lansia, kondisi cenderung mengalami penurunan fungsi. Hal ini dapat menyebabkan lansia rentan terhadap penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi dan DM (Ayuza, 2016).

Konseling merupakan cara yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk pengajaran kepada masyarakat. Dengan dilakukan konseling oleh tenaga kesehatan terutama perawat kepada pasien dapat menjalin komunikasi teraupetik dan pasien dapat terbuka terhadap apa yang dialaminya terutama kepada pasien hipertensi dan pasien diabetes mellitus (Silaen, 2018).

Kesimpulan

Pengobatan gratis, Cek KGD dan Pemeriksaan Tekanan Darah merupakan kegiatan yang positif untuk membantu masyarakat deteksi dini terhadap status kesehatannya. Kiranya dengan adanya gerakan atau sekelompok orang yang memberikan waktu, pikiran dan tenaga kepada masyarakat terkhususnya dosen yang melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memanfaatkan desa sebagai salah satu bentuk mendukung pemerintah. Melakukan edukasi/penyuluhan serta tindakan bersifat kuratif untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan masyarakat banyak terutama masyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan dan minimnya informasi tentang kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Untuk Desa lebih giat untuk mencari atau membuka kesempatan untuk menampung para aktivitis atau dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat di desa tersebut kepada masyarakat.

Untuk Dinas Kesehatan agar melakukan kegiatan sistem jemput bola atau terjun langsung ke lapangan (ke rumah masyarakat) untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkelanjutan.

Untuk Instansi untuk mendorong seluruh dosen melakukan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan guna memenuhi tugas sebagai dosen.

Referensi

Ayuza, D. (2016). Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Hipertensi Tahap 2 pada Pria Lansia dengan Pola Makan yang Tidak Sehat. *J Medula Unila*, 4(3), 22–29.

Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Balitbang Kemenkes RI*.

Silaen, H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 421–426.

Silaen, H. &, & Ramadhani. (2019). Pengaruh pemberian konseling pada pasien hemodialisa dengan tingkat kekambuhan penyakit hipertensi di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 100–108.